

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KRIMINALITAS  
DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE ANALISIS JALUR**

**TUGAS AKHIR**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Oleh :**

**FARIDA ZULFA  
14037011/2014**

**PROGRAM STUDI STATISTIKA  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR**

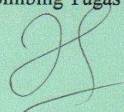
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KRIMINALITAS DI  
INDONESIA MENGGUNAKAN METODE ANALISIS JALUR**

Nama : Farida Zulfa  
NIM/Tahun Masuk : 14037011/2014  
Program Studi : Statistika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 18 Mei 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing Tugas Akhir



Dra. Nonong Amalita, M.Si  
NIP.19690615199303 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR**

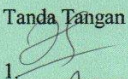
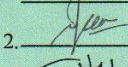
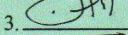
Nama : Farida Zulfa  
NIM/BP : 14037011/2014  
Program Studi : Statistika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KRIMINALITAS DI  
INDONESIA MENGGUNAKAN METODE ANALISIS JALUR**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika  
dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Padang, 18 Mei 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
4. Ketua	: Dra. Nonong Amalita, M.Si	1. 
5. Anggota	: Dr. Dony Permana, M.Si	2. 
6. Anggota	: Dra. Hj. Helma, M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Zulfa  
NIM/TM : 14037011/2014  
Progran Studi : Statistika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Menggunakan Metode Analisis Jalur”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Matematika,



Muhammad Subhan, S.Si, M.Si  
NIP.19630605 198703 2 002

Saya yang menyatakan,



Farida Zulfa  
NIM. 14037011/2014

## ABSTRAK

### **Farida Zulfa (2018) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Menggunakan Metode Analisis Jalur**

Kriminalitas merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh setiap Negara termasuk Indonesia. Tindak kejahatan menjadi salah satu permasalahan yang terfokus pada pihak kepolisian demi terciptanya keamanan dan kenyamanan di lingkungan masyarakat. Tindak pidana atau kriminalitas yang terjadi memiliki kaitan erat dengan kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan diduga penyebab utama maraknya kriminalitas di Indonesia. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, banyaknya pengangguran akan berdampak pada peningkatan kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk model penentu kriminalitas di Indonesia, menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kriminalitas di Indonesia.

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku Badan Pusat Statistik Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel endogen yaitu tingkat pengangguran terbuka ( $Y_1$ ), persentase kemiskinan ( $Y_2$ ), dan jumlah tindak kriminalitas ( $Y_3$ ). Sedangkan variabel eksogen yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ), kepadatan penduduk ( $X_2$ ), PDRB per capital ( $X_3$ ), jumlah angkatan kerja ( $X_4$ ), angka partisipasi sekolah usia 7-12 tahun ( $X_5$ ), angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun ( $X_6$ ), angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun ( $X_7$ ), angka partisipasi sekolah usia 19-24 tahun ( $X_8$ ).

Berdasarkan hasil penelitian, Model yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka adalah  $Y_1 = 6,655X_1 - 0,372X_2 + 0,537 X_3 - 6,491X_4 - 0,532X_5 + 1,090 X_6 - 0,529X_7$ . Model yang mempengaruhi persentase penduduk miskin adalah  $Y_2 = -0,334X_3 - 0,561X_5$ . Sedangkan model yang mempengaruhi jumlah kriminalitas adalah  $Y_3 = 0,611 X_2$ . Namun, model yang mempengaruhi jumlah kriminalitas di Indonesia tidak layak digunakan karena model tidak memiliki kesesuaian dengan data.

**Kata Kunci :** Kriminalitas, Koefisien Korelasi, Analisis Jalur, Trimming

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kurnia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Menggunakan Metode Analisis Jalur”**. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si, Pembimbing dan Penasehat Akademik.
2. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si dan Ibu Dra. Hj. Helma, M.Si, , Penguji.
3. Bapak Muhammad Subhan, S.Si.,M.Si, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
4. Ibu Yenni Kurniawati, S.Si.,M.Si, Ketua Program Studi Statistika Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

6. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan do'a, arahan, dan semangat.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dan doa yang diberikan menjadi amal ibadah yang diridhai Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata peneliti berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi setiap pembaca. Amin.

Padang, Mei 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kriminalitas.....	11
B. Kemiskinan .....	15
C. Pengangguran.....	16
D. Analisis Jalur.....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data .....	32
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data .....	41
1. Gambaran Umum Penelitian .....	41
2. Menguji Asumsi Pada Analisis Jalur.....	43
3. Perhitungan Koefisien Korelasi.....	45
4. Menguji Analisis Jalur Berdasarkan Substruktur.....	46
5. Diagram Lengkap dan Interpretasi .....	76

C. Uji Kesesuaian Model.....	79
D. Pembahasan.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Struktur Data Penelitian.....	32
Tabel 2.	Data Variabel Endogen.....	36
Tabel 3.	Data Penduduk Indonesia Berdasarkan Faktor-Faktor yang mempengaruhi kriminalitas .....	37
Tabel 4.	Nilai $P_{value}$ dari Masing-masing Variabel Endogen.....	44
Tabel 5.	Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel Eksogen.....	45
Tabel 6.	Nilai $t_{hitung}$ dari Variabel Eksogen dengan $Y_1$ sebagai Variabel Endogen.....	51
Tabel 7.	Nilai $t_{hitung}$ dari Variabel Eksogen dengan $Y_1$ sebagai Variabel Endogen Setelah <i>Trimming</i> .....	55
Tabel 8.	Pengaruh Analisis Jalur Substruktur (1) Setelah <i>Trimming</i> .....	56
Tabel 9.	Nilai $t_{hitung}$ dari Variabel Eksogen dengan $Y_2$ sebagai Variabel Endogen.....	62
Tabel 10.	Nilai $t_{hitung}$ dari Variabel Eksogen dengan $Y_2$ sebagai Variabel Endogen Setelah <i>Trimming</i> .....	66
Tabel 11.	Pengaruh Analisis Jalur Substruktur (2) Setelah <i>Trimming</i> .....	66
Tabel 12.	Nilai $t_{hitung}$ dari Variabel Eksogen dengan $Y_3$ sebagai Variabel Endogen.....	72
Tabel 13.	Nilai $t_{hitung}$ dari Variabel Eksogen dengan $Y_3$ sebagai Variabel Endogen Setelah <i>Trimming</i> .....	75
Tabel 14.	Pengaruh Analisis Jalur Substruktur (3) Setelah <i>Trimming</i> .....	76
Tabel 15.	Dekomposisi Pengaruh Antara Variabel.....	78

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2013-2016..	3
Gambar 2.	Provinsi dengan Jumlah Tindak Pidana di Indonesia Terbesar dan Terendah Tahun 2016.....	4
Gambar 3.	Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2011 – 2016.....	5
Gambar 4.	Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2013-2016.....	7
Gambar 5.	<i>Correlated Path Model</i> .....	19
Gambar 6.	<i>Mediated Path Model</i> .....	20
Gambar 7.	<i>Independent Path Model</i> .....	21
Gambar 8.	Dekomposisi Pengaruh Antar Variabel.....	25
Gambar 9.	Diagram Jalur dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia.....	40
Gambar 10.	Diagram Jalur awal Substruktur (1).....	47
Gambar 11.	Diagram jalur awal substruktur (1) setelah <i>trimming</i> .....	52
Gambar 12.	Diagram Jalur awal Substruktur (2).....	58
Gambar 13.	Diagram jalur substruktur (2) setelah <i>trimming</i> .....	63
Gambar 14.	Diagram Jalur awal Substruktur (3).....	68
Gambar 15.	Diagram jalur substruktur (3) setelah <i>trimming</i> .....	72
Gambar 16.	Diagram jalur lengkap setelah <i>Trimming</i> .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1.	Data tingkat pengangguran terbuka, persentase kemiskinan, jumlah tindak kriminalitas, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, PDRB per kapital, jumlah angkatan kerja, angka partisipasi sekolah usia 7-12 tahun, angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun, angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun, angka partisipasi sekolah usia 19-24 tahun di Indonesia Tahun 2016.....	87
Lampiran 2.	Korelasi.....	90
Lampiran 3.	Tabel ANOVA.....	91
Lampiran 4.	Plot Residual .....	92
Lampiran 5.	Analisis Jalur Substruktur (1).....	95
Lampiran 6.	Analisis Jalur Substruktur (2).....	96
Lampiran 7.	Analisis Jalur Substruktur (3).....	97
Lampiran 8.	Analisis Jalur Substruktur (1) setelah <i>Trimming</i> .....	98
Lampiran 9.	Analisis Jalur Substruktur (2) setelah <i>Trimming</i> .....	99
Lampiran 10.	Analisis Jalur Substruktur (3) setelah <i>Trimming</i> .....	100

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tindak kriminal merupakan tindakan melanggar hukum dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma (penyimpangan) yang sudah disepakati dalam suatu masyarakat. Para ahli kriminologi beranggapan bahwa perilaku menyimpang disebut sebagai kejahatan yang harus dijelaskan dengan melihat kondisi struktural dalam masyarakat dalam konteks ketidakmerataan kekuasaan, otoritas, dan kemakmuran serta kaitannya dengan berbagai perubahan ekonomi dan politik yang ada di masyarakat (Santoso, 2001). Masyarakat sangat menentang dan berusaha menghilangkan tindak kriminalitas karena menimbulkan keresahan pada masyarakat, dimana masyarakat tidak lagi menjalani aktivitasnya dengan tenang.

Kriminalitas merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh setiap Negara termasuk Indonesia. Kesuksesan pembangunan setiap Negara sangat bergantung pada besar kecilnya hambatan dari kriminalitas. Dukungan masyarakat terhadap proses pembangunan akan optimal jika kriminalitas bisa ditekan serendah-rendahnya. Kerugian banyak ditimbulkan oleh adanya tindak kriminalitas, baik itu kerugian ekonomi, fisik, moral, dan psikologis. Dari sudut pandang ekonomi, kriminalitas menimbulkan kerugian dengan adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat dari tindak kriminal. Biaya tersebut tidak hanya ditanggung oleh korban, namun juga oleh masyarakat, dunia usaha, dan juga Negara atau pemerintah daerah.

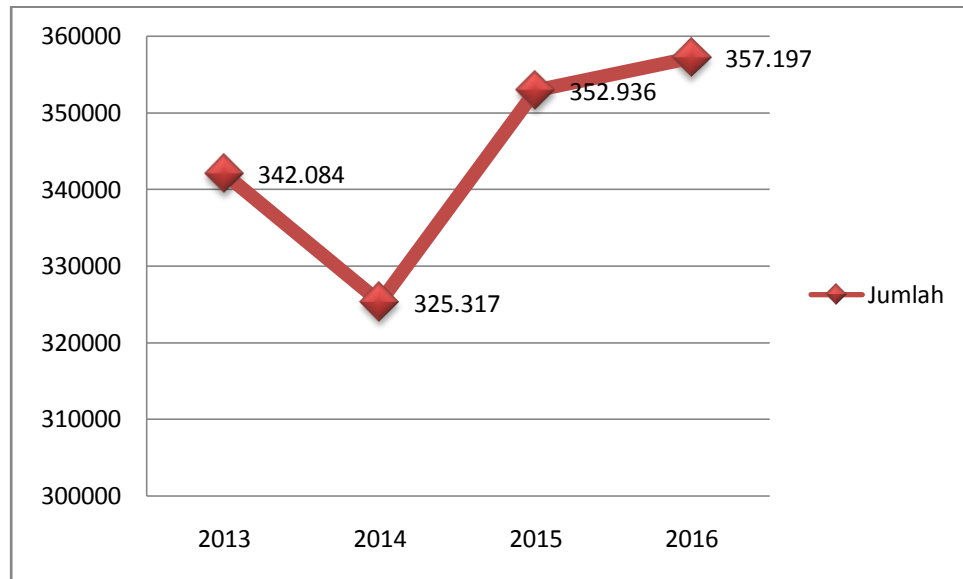
Tindakan kriminalitas tergolong menjadi 4 golongan yaitu (1) kejahatan terhadap hak milik yaitu pencurian, pembegalan, perampokan, pencurian motor dan mobil, dan penggelapan; (2) kejahatan terhadap hak pribadi yaitu pembunuhan, penganiayaan, dan pemerkosaan; (3) perilaku yang negatif menurut pandangan masyarakat yaitu perjudian, pelacuran, dan narkoba; dan (4) pelanggaran yaitu kerusuhan, demonstrasi, dan pelanggaran lalulintas (Soekanto, 2001).

Dalam melakukan tindak kejahatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi para kriminal dalam melakukan kejahatan tersebut. Berbagai faktor tersebut adalah motivasi intrinsik (faktor intern), meliputi faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak, dan faktor ketenagakerjaan (pengangguran atau memiliki pekerjaan), dan faktor taraf kesejahteraan. Motivasi ekstrinsik (faktor ekstern), meliputi faktor pendidikan, dan faktor pergaulan atau pengaruh lingkungan (Kansil, 1994).

Sedangkan menurut Simanjuntak (1981), tindak kejahatan atau kriminalitas dapat diketahui dengan melalui pendekatan sebagai berikut : faktor demografis (pertambahan penduduk), faktor ekologi (penyebaran ruang pemukiman), faktor geografis (temperatur, kelembaban, pertukaran iklim), faktor ekonomi (kemiskinan, pengangguran), faktor sosial (ekonomi, keluarga, pendidikan, politik, dan agama).

Di Indonesia tindak kejahatan menjadi salah satu permasalahan terfokus pihak kepolisian demi terciptanya keamanan dan kenyamanan di

lingkungan masyarakat. Keadaan tindak kriminalitas di Indonesia dapat dilihat dari Gambar 1 berikut.



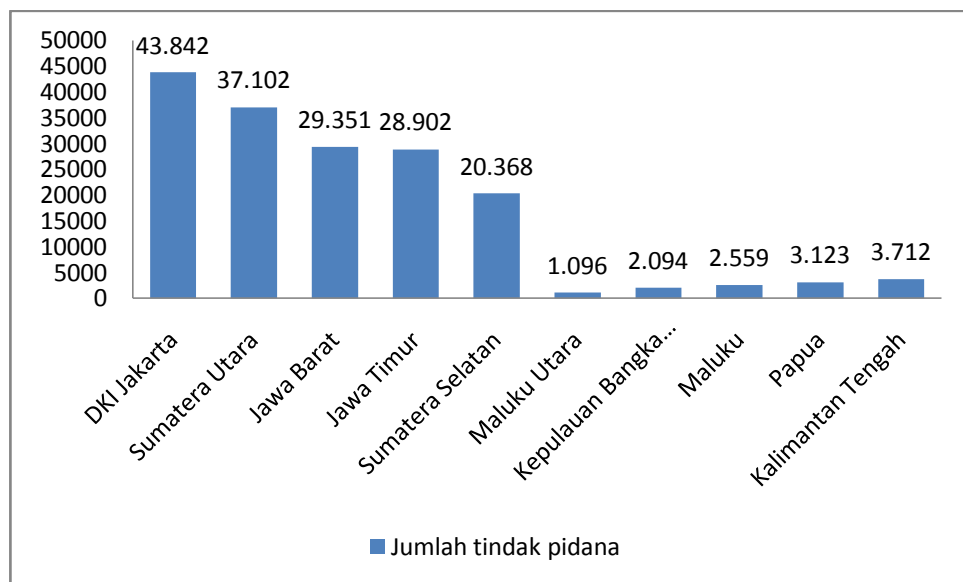
Sumber : BPS Indonesia

**Gambar 1. Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Indonesia Tahun 2013-2016**

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tindak pidana dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5% kasus. Hal ini dapat dikatakan bahwa usaha penurunan angka kriminalitas sukses dijalankan guna mendapatkan keamanan untuk masyarakat. Namun pada dua tahun terakhir dari tahun 2014 hingga tahun 2016 jumlah tindak pidana semakin meningkat. Pada tahun 2014 tindak pidana sebesar 325.317 kasus, kemudian setahun kemudian mengalami kenaikan sebesar 8,5% sehingga tahun 2015 jumlah tindak pidana menjadi 352.936 kasus. Tidak hanya sampai disitu, pada tahun 2016 jumlah tindak pidana kembali mengalami kenaikan menjadi 357.197 kasus. Peningkatan yang terus terjadi

akan berdampak pada ke tidak stabilan pembangunan Negara dan keamanan masyarakat untuk beraktivitas.

Tindak kejahatan atau kriminalitas yang terjadi di Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada kenyataan dilapangan kejahatan terjadi sebagian besar di daerah-daerah yang padat penduduk. Angka kejahatan di wilayah Indonesia bagian barat jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan wilayah Indonesia bagian timur. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan jumlah tindak pidana menurut kepolisian daerah di Indonesia.



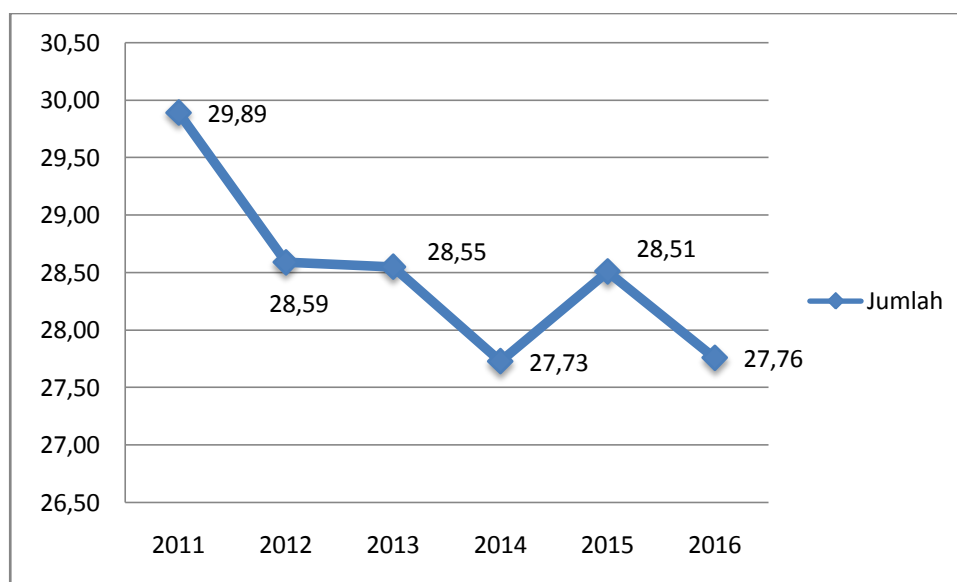
Sumber : BPS Indonesia

**Gambar 2. Provinsi dengan Jumlah Tindak Pidana di Indonesia Terbesar dan Terendah Tahun 2016**

Berdasarkan data Polri persentase penyelesaian tindak pidana dari tahun 2015 sebesar 58,9% dari total tindak pidana dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 59,7% dari total tindak pidana. Sehingga, penyelesaian tindak pidana di Indonesia dapat dikatakan masih separuh dari total kasus

tindak pidana yang terjadi. Oleh karena itu masih bisa dikatakan bahwa tindak pidana di Indonesia masih merajalela atau belum sepenuhnya optimal sehingga keamanan masih harus di tingkatkan.

Tindak pidana atau kriminalitas yang terjadi memiliki kaitan erat dengan kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan diduga penyebab utama maraknya kriminalitas di Indonesia. Dengan segala keterbatasan, sejumlah orang rela menghalalkan berbagai cara demi memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan dengan tindakan kriminal. Kesulitan mencari nafkah mengakibatkan orang lupa diri sehingga mencari jalan cepat tanpa memperdulikan halal atau haramnya uang yang didapat guna memenuhi kebutuhan. Angka kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari Gambar 3 di bawah.



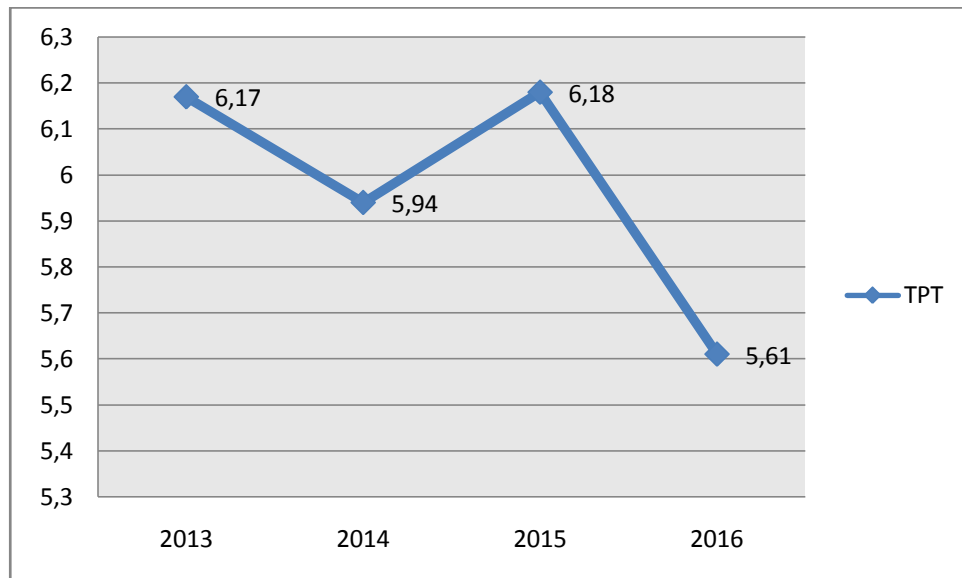
Sumber : BPS Indonesia

**Gambar 3. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2011 – 2016 (juta)**

Dari Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Dimana, tahun 2013 berjumlah 28,55 juta jiwa kemudian mengalami penurunan pada

tahun 2014 menjadi 27,73 juta jiwa. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan yang drastis menjadi 28,51 juta jiwa. Dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2016 menjadi 27,76 juta jiwa. Namun jumlah penduduk miskin tahun 2016 masih berada diatas jumlah penduduk miskin tahun 2014. Tapi penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia tidak mempengaruhi jumlah tindak pidana di Indonesia yang dari tahun ketahun mengalami penurunan.

Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, banyaknya pengangguran akan berdampak pada peningkatan kemiskinan di Indonesia (Suparno, 2010). Tidak hanya mempengaruhi kemiskinan, pengangguran juga mempengaruhi tindak pidana. Besarnya jumlah angka pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka tidak memiliki pekerjaan sekaligus tidak memiliki pendapatan, maka semakin tinggi jumlah angka pengangguran semakin tinggi pula tingkat kerawanan sosial yang ditimbulkan, contohnya kriminalitas. Sebaliknya semakin rendah jumlah angka pengangguran maka semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat, menurut catatn Statistik Indonesia ( 2013). Tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat pada tabel



Sumber : BPS Indonesia

**Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2013 – 2016**

Dari Gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Dimana, tahun 2013 sebesar 6,17% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 5,94%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan yang drastis menjadi 6,16%. Dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2016 menjadi 5,61%.

Menurut Kansil (1994), yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal salah satunya adalah faktor pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku seseorang dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat berfikirnya. Berdasarkan data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, pada 2016. Lebih dari satu juta anak putus sekolah pada jenjang sekolah dasar (SD) dan tak melanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Jika digabung antara yang tidak tamat SD-SMP, maka ada sekitar 4,3 juta anak

yang tak mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun. Akibatnya, sekitar 40 persen angkatan kerja Indonesia merupakan lulusan SD. Kondisi itu tentunya menghambat upaya Indonesia untuk bersaing di kancah global. Jadi, kondisi tersebut yang mendorong masyarakat untuk melakukan tindak kriminalitas.

Berdasarkan uraian di atas, untuk melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas maka disusun model yang lebih akurat untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia. Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia, pengambil keputusan lebih mudah untuk membuat kebijakan, membuat analisa, atau peramalan yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan usaha untuk menekan jumlah kriminalitas di Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis jalur.

Menurut Retherford dalam Rusli (2014: 199) analisis jalur adalah salah satu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Model pada analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Faktor eksogen yang digunakan adalah jumlah penduduk, kepadatan penduduk, PDRB, jumlah angkatan kerja, angka partisipasi sekolah usia 7-12

tahun , angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun , angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun, angka partisipasi sekolah usia 19-24 tahun. Sedangkan faktor endogen yang digunakan adalah kriminalitas, kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Menggunakan Metode Analisis Jalur”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk model dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, persentase kemiskinan dan tindak kriminalitas di Indonesia dengan menggunakan analisis jalur?
2. Faktor mana saja yang berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengangguran terbuka, persentase kemiskinan dan tindak kriminalitas di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk model yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, persentase kemiskinan dan tindak kriminalitas di Indonesia dengan menggunakan analisis jalur.
2. Mengetahui faktor mana saja yang berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengangguran terbuka, persentase kemiskinan dan tindak kriminalitas di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai informasi dalam menambah wawasan tentang analisis jalur.
2. Bagi pemerintah Indonesia, sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat pengangguran terbuka, persentase kemiskinan dan tindak kriminalitas di Indonesia.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh:

1. Model yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, persentase kemiskinan, jumlah tindak kriminalitas di Indonesia adalah:

$$Y_1 = 6,655X_1 - 0,372X_2 + 0,537 X_3 - 6,491X_4 - 0,532X_5 + 1,090 X_6 - 0,529X_7$$

$$Y_2 = -0,334X_3 - 0,561X_5$$

$Y_3 = 0,611 X_2$  . Namun, model yang mempengaruhi jumlah kriminalitas di Indonesia tidak layak digunakan karena model tidak memiliki kesesuaian dengan data.

2. Faktor yang berpengaruh signifikan secara langsung terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah penduduk, kepadatan penduduk, PDRB per kapita, jumlah angkatan kerja, angka partisipasi sekolah usia 7-12 tahun, angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun, dan angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun. Faktor yang berpengaruh signifikan secara langsung terhadap persentase kemiskinan persentase penduduk miskin yang dipengaruhi oleh PDRB per kapita dan angka partisipasi sekolah usia 7-12 tahun.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melibatkan variabel-variabel lain yang diperkirakan juga mempengaruhi kriminalitas di Indonesia .
2. Untuk instansi pemerintah Indonesia supaya dapat membuat kebijakan-kebijakan yang tepat dalam menanggulangi masalah kriminalitas di Indonesia.
3. Untuk peneliti ini data yang didapatkan kurang tepat menggunakan analisis jalur dan untuk peneliti selanjutnya gunakan analisis yang lebih cocok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, Rora. 2011. "Penentuan Faktor Dominan pada Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Pengangguran di Sumatera Barat dengan Menggunakan Analisis Faktor". FMIPA-UNP.
- Bachurdin, A. & Harahap L.T (2003). *Analisis Data untuk Penelitian Survei dengan menggunakan LISREL 8*. Bandung: Jurusan Statistika FMIPA Unpad.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia) 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistika Indonesia
- Esmara, Hendra. 1986. *Beberapa Indikator Pembangunan Manusia*. Padang: UNAND.
- Kansil, C. S. T. 1994. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Kartono. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Kusnendi. 2005. *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan Lisrel 8*. Bandung: UPI.
- Mankiw. 1999. *Teori Makroekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Novia, Rahmi. 2010. "Pembentukan Model Penentu Kemiskinan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Skripsi tidak diterbitkan*. FMIPA-UNP.
- Riduwan & Kuncoro, Engkos Achmad. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, Muhammad. 2014. *Pengelolaan Statistik yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rutherford, R.D. 1993. *Statistical Model For Causal Analysis*. John Wiley & Sons Inc, New York.
- Santoso Topo, Eva Achjani Zulfa. 2001. *Kriminologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schumacker, Randal E & Richard G. Lomax.(1996) *A Beginner's Guide to SEM*. Mahwah. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.Inc. Pub.